

**CARING PERAWAT PENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PASIEN
DAN KELUARGA PRE OPERASI**

*(Caring of Nurses Effect to Anxiety Levels Patient And Family
Pre Operation)*

Retno Twistiandayani*, Fuad Muzakki**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R.
Hakim No. 2B Gresik, email: retnotwist@gmail.com

** Perawat RS Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Prosedur operasi bisa menyebabkan kecemasan pada pasien dan keluarga penyebabnya bisa karena takut terhadap nyeri atau kematian. Kecemasan bisa dikurangi dengan pemberian *caring* perawat yaitu bentuk intervensi perawat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman, nyaman, komunikasi terapeutik, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien dan keluarga pasien pre operasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis *cross sectional*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini seluruh perawat, pasien dan keluarga yang akan menghadapi operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dengan jumlah 50 pasien, *purposive* sampling yang digunakan didapatkan sampel sebanyak 44 responden. Variabel independen adalah *caring* perawat sedangkan variabel dependen adalah kecemasan pasien dan keluarga pre operasi. Pengumpulan data *caring* menggunakan observasi, sedangkan kecemasan menggunakan observasi dan wawancara terstruktur HARS sebelum pasien menjalani operasi. Analisis menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh pasien mengalami penurunan kecemasan dengan adanya perlakuan *caring*. Dari hasil analisa uji statistik didapatkan nilai $\alpha = 0.000$ yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$, berarti ada pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pada keluarga pasien yang mendapat perlakuan *caring* mengalami penurunan kecemasan sebanyak 88%. Dari hasil analisa uji statistik didapatkan nilai $\alpha = 0.000$ yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$, berarti ada pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi

Dengan penelitian ini dapat digunakan perawat sebagai acuan dalam mengaplikasikan *caring* perawat sebagai intervensi dalam usaha menurunkan kecemasan pasien dan keluarga pasien pre operasi.

Kata Kunci: *Caring* perawat, kecemasan pasien dan keluarga pasien preoperasi.

ABSTRACT

Refractive surgery procedures cause anxiety in patients and families can cause fear of pain or death. Anxiety can be reduced by giving nurses caring nurse is a form of intervention in the fulfillment of the needs of safety, comfort, therapeutic communication, education and health services. The purpose of this study was to determine the caring of nursing effect to anxiety level of patients and their families pre operation.

The study design used is a kind of cross sectional. The population examined in this study all the other nurses, patients and families who face surgery at the Hospital Muhammadiyah Gresik with a total of 50 patients, purposive sampling obtained a sample of 44 respondents. The independent variable is the caring nurse while the dependent variable is the patient and family anxiety pre-surgery. Caring data collection using observation, while anxiety using observation and structured interviews Hars before patients undergo surgery. Statistical analysis using paired t test with significance level $\alpha < 0.05$.

The results of this study obtained show nearly total of the patients decrease of anxiety after give caring behavior of nurse. From the analysis of the statistical test obtained value $\alpha = 0.000$ which means that $\alpha < 0.05$, meaning there effect caring of nurses with a patient's preoperative anxiety levels. While the families of patients who got a caring of nurse to decrease of anxiety as much as 88%. From the analysis of statistical tests obtained value $\alpha = 0.000$ which means that $\alpha < 0.05$, meaning there effect caring behavior of nurses the patient's family anxiety levels pre operation

With this research can be used as a reference in applying the nurses caring nurse as an intervention in an effort to reduce the anxiety of patients and families of patients pre operation

Keywords: Caring of nurses, patient and family anxiety pre-surgery

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan cara dokter untuk mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana. Tindakan operasi merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan (Potter & Perry, 2005). Menurut Capernito (2006) menyatakan 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami kecemasan. Maka tidak heran jika pasien dan keluarga sering menunjukkan sikap yang berlebihan

dengan kecemasan yang dialaminya. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti pada pasien di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Muhammadiyah Gresik terhadap 30 pasien didapatkan, 22 pasien merasa mual, 18 pasien mengeluh pusing, 20 pasien banyak berkeringat dan terjadi peningkatan nadi dan 27 pasien mengatakan takut. Hasil observasi peneliti terhadap keluarga pasien terlihat keluarga mondar-mandir, sering mengintip di pintu kamar operasi dan banyak bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dan keluarga yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga klien

mengatakan bahwa perawat di ruang kamar operasi kurang memberikan penjelasan prosedur operasi dan kurang perhatian. Perhatian dan edukasi merupakan bagian dari dasar *caring* perawat dalam memberikan praktik keperawatan, berdasarkan data survey kepuasan pasien di ruang OK didapatkan banyak keluhan mengenai perawat yang tidak sabar, berbicara kasar pada pasien. *Caring* merupakan esensi dari keperawatan yang membedakan perawat dengan profesi yang lain (watson, 2009). Memberikan asuhan *caring* secara sederhana tidak hanya sebuah perasaan emosional atau tingkah laku sederhana, karena *caring* merupakan kepedulian untuk mencapai perawatan yang lebih baik. Namun pengaruh *caring* perawat dengan kecemasan pasien dan keluarga masih belum bisa dijelaskan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedahdirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2003 sampai 30 September 2006, sebanyak 8.922 klien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan dan 2.473 klien

(7%) mengalami kecemasan. Pada tahun 2007 dilakukan pendataan jenis operasi mayor pada 401 RSU Depkes dan Pemda di Indonesia, operasi yang dilaksanakan sebanyak 642.632 klien yang dirinci menurut tingkat kelas A, B, C dan D, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Pada kelas A jumlah operasi mayor adalah 8.364 klien (16,2%), kelas B jumlah operasi mayor adalah 76.969 (19,8%), pada kelas C jumlah operasi mayor adalah 65.987 (34,0%), dan pada kelas D jumlah operasi mayor adalah 3.307 (41,0%) (Depkes RI, 2007). Rumah sakit Muhammadiyah Gresik merupakan salah satu institusi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Gresik dan sekitarnya, antara lain memberikan pelayanan tindakan operasi, baik operasi kecil, operasi sedang, operasi besar maupun operasi khusus. Jumlah operasi setiap bulan rata-rata 67 pasien, dengan kasus obgyn 70% dan non obgyn 30% dan berdasarkan jenis operasi 75% operasi elektif dan 25% operasi *cyto*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aliyatul Muhimmi di kamar operasi RS

Muhammadiyah Gresik yang pada tahun 2015, didapatkan 7% pasien mengalami panik (kecemasan berat sekali), 33% mengalami kecemasan berat, 33% pasien mengalami kecemasan sedang, 20% pasien mengalami kecemasan ringan dan 7% pasien yang tidak cemas.

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologi, dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien dan keluarga secara mental. Penderita harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu ada rasa cemas atau takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau mati, oleh karena itu pasien dan keluarga sering bertanya dan khawatir tentang keselamatannya (Potter & Perry, 2005). Pasien yang menjalani pembedahan seringkali cemas terhadap prosedur pembedahan, temuan yang mungkin, batasan-batasan pasca operasi, perubahan dalam fungsi normal tubuh dan prognosanya (Brunner & Suddarth, 2002; Sobur 2003,).

Kecemasan yang dialami klien dan keluarga juga bisa disebabkan karena pertanyaan pasien dan keluarga yang disepelekan, tidak mengetahui alasan dan hasil prosedur yang dilakukan atau pengobatan. Kecemasan sebagai respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya kecemasan pada pasien pre operasi sebaiknya harus cepat diatasi karena akan dapat menimbulkan dampak yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi. Respon kecemasan merupakan sesuatu yang sering muncul pada pasien yang akan menjalani operasi / pre operasi, karena pre operasi merupakan pengalaman baru bagi pasien yang akan menjalani operasi. Menurut Kaplan and Sudock (1997) dalam Ulfa & Maliya, (2008), kecemasan pasien pre operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor ekstrinsik yaitu usia, pengalaman pasien menjalani

operasi, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenistindakan medis dan komunikasi terapeutik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmoudi, dkk (2010) didapatkan 22,1% pasien mengalami depresi berat, 20,3% memiliki kecemasan yang parah dan 35,6% memiliki stres berat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan. Perawat sebagai petugas yang selalu berhubungan dengan pasien dan keluarga harus memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien dan keluarga menurut Jean Watson (2009) rasa *caring* dengan kepedulian untuk mencapai perawatan yang lebih baik dapat meningkatkan hubungan perawat dengan pasien dan keluarga, sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien dan keluarga terhadap prosedur yang dilakukan di rumah sakit, untuk selanjutnya diharapkan semua perawat memiliki *soft skill* mengenai *caring* dengan mengikuti pelatihan tentang *caring* keperawatan.

Berdasarkan fenomena diatas maka kinerja perawat khususnya pada perilaku *caring* menjadi sangat penting dalam mempengaruhi rasa aman dan nyaman terhadap pasien dan keluarga sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien dan keluarga yang di rawat di rumah sakit, maka dari itu perlu adanya penelitian tentang hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pasien dan keluarga pre operasi.

METODE DAN ANALISA

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analitik yaitu mencari keterkaitan antara dua variabel. Dengan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* (Nursalam, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2016 yang bertempat di Instalasi Bedah Sentral RS Muhammadiyah Gresik. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien dan keluarga pasien pre operasi elektif yang bersedia menjadi responden sebanyak 50 pasien dan seluruh perawat di IBS sebanyak 7 orang. Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian pasien dan keluarga pasien yang bersedia menjadi

responden di Ruang IBS RS Muhammadiyah Gresik sebanyak 44 orang, besar sampel untuk perawat di IBS sebanyak 7 orang. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *caring* perawat, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah kecemasan pasien dan keluarga. Pada variabel independen (*caring*) penelitian ini menggunakan *chek list* observasi profesional *caring behavior* yang dikembangkan oleh Harrison yang sudah di uji validitas. Variabel dependen (kecemasan) penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terstruktur dari model HARS. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh antar variabel yaitu: *caring* perawat dengan kecemasan pasien dan keluarga, dimana *caring* perawat menggunakan data ordinal dan kecemasan pasien dan keluarga menggunakan skala ordinal dengan dua variabel, maka uji statistik yang digunakan adalah uji analisis *paired t-test* dengan kesimpulan apabila $p < \alpha$ maka H1 yang artinya terdapat pengaruh antara *caring* perawat dengan kecemasan pasien dan keluarga, dan apabila $p > \alpha$ yang berarti H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara *caring* perawat dengan kecemasan pasien dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi dan keluarga tanpa mendapatkan perlakuan *caring* perawat (di IBS RS Muhammadiyah Gresik)

No	Tingkat Kecemasan	Hasil			
		Pasien		Keluarga	
		n	%	n	%
1	Tidak Cemas	17	38.6	21	47,7
2	Ringan	15	34.1	16	36,4
3	Sedang	10	22.0	5	11,4
4	Berat	2	4.5	2	4,5
TOTAL		44	44	100	44

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi yang tidak cemas sejumlah 17 responden (38.6%) dan cemas berat sejumlah 2 orang (4.5%). Pada saat dilakukan

wawancara terstruktur HARS hampir setengah responden keluarga tidak cemas yaitu sebanyak 21 responden (47,7%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 responden (4,5%) cemas berat

Tabel 2. Tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi sesudah mendapatkan perlakuan *caring* perawat di IBS RS Muhammadiyah Gresik

No	Tingkat Kecemasan	Hasil			
		Pasien		Keluarga	
		n	%	n	%
1	Tidak Cemas	25	56,8	30	68,2
2	Ringan	14	31,8	11	25
3	Sedang	5	11,4	3	6,7
4	Berat	0	0	0	0
TOTAL		44	100	44	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi yang tidak cemas sejumlah 25 responden (56,8%) dan tidak ada satupun yang mengalami cemas berat. Pada saat dilakukan

wawancara terstruktur HARS sebagian besar responden keluarga tidak cemas yaitu sebanyak 30 responden (68,2%) dan tidak ada satupun cemas berat.

Tabel 3. Tabulasi silang pengaruh *caring* perawat terhadap kecemasan keluarga pasien pre operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik tahun 2016

Kategori	Cemas Pasien		Cemas Keluarga	
	Post Mean	80,89	79,68	78,23
Post Std.Deviation	1,413	1,765	1,242	1,778
Paired Sample t Test (2-tailed) = 0,000			Paired Sample t Test (2-tailed) = 0,000	

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* didapatkan $p=0.000$ sehingga $p<0.05$, artinya H_1 diterima yaitu ada

pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dan keluarga pasien pre

operasi di rumah sakit Muhammadiyah Gresik .

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 $p=0.000$ sehingga $p<0.05$, artinya H_1 diterima yaitu ada pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dan keluarga pasien pre operasi di rumah sakit Muhammadiyah Gresik. Hal ini sesuai teori Harrison (1998) dalam Kusmiran (2015) bahwa *caring* yang baik akan mengurangi kecemasan pasien, namun masih ditemukan pasien yang mendapat *caring* baik tapi mengalami kecemasan berat sebanyak 2 pasien. Hal ini dikarenakan pasien baru pertama menjalani operasi dan ingin

di tunggu keluarganya selama operasi tetapi kebijakan Rumah Sakit yang tidak memperbolehkan akibatnya pasien menjadi cemas dan pasien sudah merasa cemas sejak pertama kali masuk Rumah sakit. Berdasarkan data tabulasi kecemasan pasien, faktor yang menyebabkan kecemasan adalah perasaan takut menghadapi kamar operasi, nyeri, kematian dan kegagalan operasi, maka salah satu tugas perawat adalah memberikan penjelasan pada pasien mengenai apa prosedur operasi dan dampak dari operasi, serta memberikan perasaan nyaman pada pasien melalui sentuhan perhatian untuk mengurangi kecemasan pasien, jika *caring* tidak dilakukan maka pasien akan gelisah merasa khawatir dan tidak nyaman. Memberikan asuhan *caring* secara sederhana tidak hanya sebuah perasaan emosional atau tingkah laku sederhana, karena

caring merupakan kepedulian untuk mencapai perawatan yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi yang tidak cemas sejumlah 25 responden (56,8%) dan tidak ada satupun yang mengalami cemas berat. Kecemasan pasien pre operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor ekstrinsik yaitu usia, pengalaman pasien menjalani operasi, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenis tindakan medis dan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan data demografi pasien didapatkan hampir separuh (36%) umur pasien pada usia dewasa antara 31-40 tahun, hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2011) semakin tua usia seseorang maka semakin baik ia dalam mengendalikan emosinya namun masalah yang dihadapi semakin kompleks. Berdasarkan data pendidikan sebagian besar pasien berpendidikan SMA yaitu 64%, menurut pendapat Nursalam (2010) semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah menyerap informasi yang diberikan, pendidikan

berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, orang yang berpendidikan tinggi memiliki coping orang lebih baik dalam menghadapi kecemasan, sebab mengetahui bagaimana cara mengatasi cemasnya dan mengetahui masalah yang dihadapi karena sudah mencari informasi mengenai kondisi maupun penyakitnya

Salah satu tugas perawat adalah memberikan penjelasan pada pasien mengenai apa prosedur operasi dan dampak dari operasi, serta memberikan perasaan nyaman pada pasien melalui sentuhan perhatian untuk mengurangi kecemasan pasien, jika *caring* tidak dilakukan maka pasien akan gelisah merasa khawatir dan tidak nyaman.

2. Pengaruh *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 $p=0.000$ sehingga $p<0.05$, artinya H1 diterima yaitu ada pengaruh antara *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dan keluarga

pasien pre operasi di rumah sakit Muhammadiyah Gresik.

Menurut Friedman (2015) sebuah keluarga dapat dipandang sebagai system terbuka, suatu perubahan atau gangguan pada salah satu bagian dari system dapat mengakibatkan perubahan atau gangguan dari seluruh system. Stres atau cemas yang dihadapi dan dialami oleh salah satu anggota keluarga yang mempengaruhi seluruh keluarga.

Faktor hubungan keluarga terhadap pasien pre operasi sangat berpengaruh terhadap kecemasan yang dihadapi oleh keluarga pasien. Mengenai status hubungan keluarga responden dengan pasien, hal tersebut dapat dianalisa dengan memahami struktur dan fungsi keluarga.

Pada saat dilakukan wawancara terstruktur HARS sebagian besar responden keluarga tidak cemas yaitu sebanyak 30 responden (68,2%) dan tidak ada satupun cemas berat. Data pekerjaan keluarga didapatkan hampir seluruh keluarga pasien yaitu 95 % bekerja. Individu dengan aktivitas yang tinggi

seperti mempunyai pekerjaan atau karier akan mampu merespon kecemasan dengan coping yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang aktivitasnya terbatas. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh responden bekerja maka pengetahuan dan pengalaman dengan lingkungan banyak, sehingga pengalaman serta pengetahuan untuk merespon cemas yang dihadapi lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Muhammadiyah Gresik.
2. Ada pengaruh *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi di RS Muhammadiyah Gresik.

Saran

1. Bagi perawat, diharapkan bagi perawat melakukan *caring* sebaik mungkin kepada pasien

dan keluarga dalam upaya menurunkan kecemasan pasien dan keluarga pre operasi.

2. Bagi pasien, dengan *caring* perawat yang baik diharapkan pasien mengerti tentang prosedur operasi dan merasa nyaman sehingga dapat meminimalkan kecemasan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada penelitian lanjutan dengan menggunakan desain dan alat ukur yang lain sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, melakukan penelitian lanjutan wawancara mendalam tentang *caring* perawat dengan tingkat kecemasan.
4. Bagi tempat penelitian, melakukan pelatihan *caring* pada perawat di RS Muhammadiyah Gresik, melakukan supervisi pada perawat terkait dengan perilaku *caring* perawat terhadap pasien dan keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. (2008). *Tehnik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika

Aziz, Alimul. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Tehnik Analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.

Dwidiyanti, Mediana. 2007. *Caring Kunci Sukses Perawat/Ners Mengenalkan Ilmu*. Semarang: Hasani

Fauziah, Fitri dan Julianti Widuri (2007). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI Press

Gruendemann dan Fernsebner (2005). *Buku Ajar Keperawatan perioperatif*. Jakarta : EGC

Hawari, Dadang (2001). *Manajemen, Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FK UI

Hidayat, Aziz, Alimul. (2007). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba.

Kozier, Erb, Berman. (2008). *Fundamental Of Nursing: Concepts, Proses And Practice. Eigh Edition*. New Jersi : Lippincott.

Kusmiran, Eny. (2015). *Shoft Skills Caring dalam Pelayanan Keperawata*. Jakarta : CV Trans Info Medika

Morrison&Burnard.. (2009). *Caring & Communicating Hubungan Interpersonal Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC

Muttaqin, Arif dan Kumala Sari. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif Konsep, Proses,*

- dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmojo, Soekidjo (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodelogi Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba
- Rothrock, Jane C (1999). *Perencanaan Asuhan keperawatan Perioperatif*. Jakarta : EGC
- Setiadi (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stuart & Sundeen (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.